

PENGARUH GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI TERHADAP KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING*

Dessy Rieuwpassa^{1*}, Theresia Laurens², Carolina S Ayal³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka - Ambon 97233, Indonesia

e-mail: ¹dessyrieuwpassa@gmail.com;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan besar pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *ex post facto* dengan mengambil sampel dari kelas VII-A dan VII-B SMP Katolik Ambon sebanyak 44 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar dan tes kemampuan *problem solving*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang terdiri dari analisis deskriptif, dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana, karena hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon. Besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving* sebesar 5.1% sedangkan 94.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

Kata Kunci: gaya belajar, kemampuan problem solving

Abstract

This study aims to determine the influence and magnitude of the influence of learning styles during the pandemic on problem solving abilities in algebraic form for seventh grade students of Ambon Catholic Junior High School. The type of research used in this study was *ex post facto* by taking 44 students from class VII-A and VII-B of Ambon Catholic Junior High School. The instruments used in this research are learning style questionnaires and problem solving ability tests. The data analysis technique was carried out using the SPSS 22 application which consisted of descriptive analysis, inferential and statistical analysis. In this study, the researcher used simple regression analysis, because it only had one independent variable and one dependent variable. Based on the results of the study, it was concluded that not there influence of learning styles during the pandemic on problem solving abilities in algebraic form for seventh grade students of Ambon Catholic Junior High School. The influence of learning style on problem solving ability is 5.1% and the remaining 94.9% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: learning style, problem solving ability



1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi di masa pandemi, diperlukan di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Masalah pandemi tidak membuat kegiatan belajar mengajar terputus, namun penggunaan teknologi semakin meningkat akibat masa pandemi. Masa pandemi memaksa siswa dan guru untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, demi terciptanya proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Astini (2020: 13) yang mengatakan pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi.

Sejak awal virus corona menyebar sampai ke Indonesia, seluruh aktivitas di luar rumah untuk sementara dilakukan secara daring. Pembelajaran ini pula yang dianjurkan oleh pemerintah, demi tetap terlaksananya proses belajar mengajar (Aldiyah, 2021:8).

Melalui pembelajaran daring lewat aplikasi *teams*, guru memiliki kendala dalam mengajar, misalnya saat pembelajaran di *teams*, tidak semua siswa dapat mengikuti *teams*, ada siswa yang tidak menyalakan *camera* saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sa' Diyah (2021: 1595) alasan siswa mematikan kamera untuk mengurangi kuota internet. Selain itu, siswa juga belum siap atau berpakaian rapi pada saat pembelajaran daring. Namun demikian, banyak siswa menyalahgunakan kesempatan tersebut untuk menonton *film*, main *game online*, bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut maka seorang seorang Guru, dituntut untuk lebih kreatif menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan termasuk juga dalam pemanfaatan teknologi yang tersedia. Hal ini dikemukakan demikian karena, menurut Ahmed dkk (Heliandry dkk, 2020: 67) kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Adisel dan Pranansa (2020: 4) pemanfaatan ICT (*information Communication Technology*) sebagai media belajar dan mengajar, diperlukan untuk mewujudkan efektifitas dan optimasi pembelajaran. Senada dengan hal itu Astini (2020: 15) mengatakan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi sebagaimana yang disebutkan di atas. Menurut Salsabila dkk (2020: 8) Aplikasi tersebut menjadi penunjang proses pembelajaran di masa pandemi. Dalam proses pembelajaran di masa pandemi, gaya belajar siswa juga perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu, Mu'ansih (2021: 71) mengemukakan bahwa gaya belajar menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sprenger (2011: 26) bahwa siswa akan lebih mudah dijangkau melalui gaya belajar mereka masing-masing. Dengan demikian, peranan orang tua dan guru juga penting dalam memperhatikan perkembangan belajar matematika siswa.

Mempelajari matematika, membutuhkan kemampuan *problem solving* (pemecahan masalah) yang baik. Menurut Suraijiah (2020: 84) kemampuan *problem solving*, menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Sulasmono (2012: 155) menguatkan pendapat Suraijiah dengan mengatakan *problem solving* (pemecahan masalah), merupakan bagian dari ketrampilan atau kecakapan intelektual yang dinilai sebagai hasil belajar yang penting dan signifikan dalam proses pendidikan. Dalam hal memecahkan masalah, guru harus mampu membawa pemikiran siswa dari masalah yang kongkret kepada masalah yang abstrak. Menurut Zakiah dkk (2019: 113) agar siswa dapat memahami masalah, maka pendekatan kontekstual diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah. Hal ini diperlukan agar siswa dapat mengerti suatu materi dengan baik, termasuk konsep bentuk aljabar dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk aljabar merupakan salah satu materi yang sulit dipahami siswa. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti konsep dasar matematika. Pernyataan tersebut didukung oleh Hasibuan (2015: 5) yang mengatakan kenyataan di lapangan menunjukkan hasil memprihatinkan pada materi bentuk aljabar, dikarenakan masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan persoalan yang terkait dengan aljabar. Selain itu, O'Connel (Mulyani dkk, 2018: 253) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi karena konsep matematika yang abstrak.

Hal yang sama dikemukakan oleh seorang guru matematika SMP Katolik Ambon bahwa dalam mempelajari bentuk aljabar siswa seringkali membuat kesalahan menghitung bilangan yang memiliki tanda positif dan negatif. Apalagi

ditambah dengan unsur-unsur bentuk aljabar seperti variabel, koefisien, konstanta, suku, pangkat, dan derajat yang baru pertama kali diajarkan di SMP. Selain itu, mereka seringkali membuat kesalahan pada saat mengerjakan soal operasi hitung bentuk aljabar. Dalam soal-soal penerapan bentuk aljabar, siswa juga sulit memahami soal cerita dan membuat model matematika dari soal yang ada, ditambah lagi dengan kondisi sekarang di masa pandemi yang menyebabkan siswa harus belajar di rumah.

2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Waktu pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 2 hari di SMP Katolik Ambon. Jl. Pattimura, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Katolik Ambon tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 96 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII-A dan VII-B SMP Katolik Ambon yang terdiri dari 44 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar. Sedangkan angket bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan berupa uji normalitas, dan uji linieritas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving*. Selain itu, peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan proses perhitungan data hasil tes kemampuan *problem solving* dan angket gaya belajar.

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil tes kemampuan *problem solving* diperoleh 5 siswa mendapat nilai sangat tinggi, 10 siswa mendapat nilai tinggi, 7 siswa mendapat nilai sedang, 12 siswa mendapat nilai rendah, dan 10

siswa mendapat nilai sangat rendah. Sedangkan hasil tes gaya belajar siswa yang telah dianalisis diperoleh siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 28 orang, siswa dengan gaya belajar auditori 2 orang, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik 4 orang.

3.1.1 Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini hasil tes gaya belajar dan tes kemampuan *problem solving* dianalisis menggunakan SPSS 22.

a. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Belajar	Kemampuan problem solving
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.34	59.26
	Std. Deviation	10.044	23.812
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.126
	Positive	.099	.082
	Negative	-.084	-.126
Test Statistic		.099	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas gaya belajar dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.200. Sedangkan uji normalitas kemampuan *problem solving* yang telah diuji pada SPSS 22 berdasarkan Tabel 1 diperoleh *Sig* sebesar 0.076. berdasarkan kriteria pengujian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.076 > 0.05* sehingga hasil uji normalitas data gaya belajar dan kemampuan *problem solving* berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 2. Uji Linieritas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Tes Kemampuan problem solving * Gaya belajar	Between Groups	(Combined)	15512.453	21	738.688	1.832	.083
		Linearity	1239.634	1	1239.634	3.075	.093
		Deviation from Linearity	14272.819	20	713.641	1.770	.098
	Within Groups		8869.792	22	403.172		
Total			24382.244	43			

Hasil uji linieritas pada SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0.098 dengan $F_{hitung} = 1.770$. Apabila nilai sig > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara gaya belajar dan kemampuan *problem solving*. Nilai sig yang diperoleh sebesar $0.098 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara gaya belajar dan kemampuan *problem solving*.

b. Uji Hipotesis

Menyusun Model persamaan regresi linier sederhana

Tabel 3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.901	35.937		3.142	.003
	Gaya belajar	-.535	.356	-.225	-1.500	.141

a. Dependent Variable: Tes Kemampuan problem solving

Model persamaan regresi linier sederhana memuat nilai *a* sebagai nilai constant dan *b* sebagai nilai arah koefisien regresi yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan variabel bebas (independen) yang didasarkan pada perubahan variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh nilai *a* (constant) = 112.901 dan koefisien *b* = -0.535. Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana menjadi:

$$\hat{Y} = 112.901 + (-0.535)X$$

Koefisien Korelasi

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Correlations			
		Gaya belajar	Tes Kemampuan problem solving
Gaya belajar	Pearson Correlation	1	-.225
	Sig. (2-tailed)		.141
	N	44	44
Tes Kemampuan problem solving	Pearson Correlation	-.225	1
	Sig. (2-tailed)	.141	
	N	44	44

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan kemampuan *problem solving*. Koefisien korelasi dianalisis dengan menggunakan SPSS 22. Nilai koefisien korelasi antara gaya belajar dengan kemampuan *problem solving* sebesar -0.225. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menunjukkan bahwa nilai korelasinya adalah -0.225 yang berada pada rentang 0,20-0,40 menandakan adanya tingkat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan *problem solving* adalah lemah negatif.

Korelasi negatif memiliki hubungan yang tidak searah. Arti dari hubungan yang tidak searah menurut Irianto (2014: 141) adalah apabila terjadi kenaikan nilai/skor variabel X akan diikuti dengan penurunan skor variabel Y, begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, semakin tinggi gaya belajar maka semakin rendah kemampuan *problem solving* begitupun sebaliknya jika semakin rendah gaya belajar maka semakin tinggi kemampuan *problem solving* siswa.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1239.634	1	1239.634	2.250	.141 ^b
	Residual	23142.610	42	551.015		
	Total	24382.244	43			

a. Dependent Variable: Tes Kemampuan problem solving

b. Predictors: (Constant), Gaya belajar

Uji hipotesis (uji-F) dilakukan untuk mengetahui ada tidanya pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar. Uji hipotesis (uji F) dianalisis dengan menggunakan SPSS 22. Hasil uji hipotesis (uji F) diperoleh nilai sig sebesar 0.141. Menurut dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05 artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sedangkan jika nilai sig ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig = 0.141 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	.028	23.474

a. Predictors: (Constant), Gaya belajar

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi dianalisis dengan menggunakan SPSS 22, diperoleh *R Square* sebesar 0.051 atau 5.1%. Hal ini menunjukkan rendahnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dari Tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinasi hanya sebesar 5.1% dalam artian kemampuan *problem solving* siswa dipengaruhi oleh gaya belajar sebesar 5.1% sedangkan 94.9% dipegaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Menurut Kudsiyah dkk (2017: 114) mengatakan terdapat 15 faktor yang mempengaruhi kemampuan *problem solving* siswa yang kemudian dikelompokan dalam 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif meliputi kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berpikir panjang, belajar sebelumnya, rumus.
- 2) Aspek afektif meliputi sikap, semangat, motivasi, perhatian, rasa malas

- 3) Aspek psikomotorik meliputi respon, keaktifan, diskusi (bertanya).

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh Gaya Belajar Di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Pada Materi Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Katolik Ambon

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan soal tes kemampuan *problem solving* dan angket gaya belajar di *google form*. Setelah itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membagikan link soal tes dan angket di *Microsoft teams*. Menurut Situmorang (2020: 32) *Microsoft teams* adalah suatu aplikasi *video conference* yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, untuk memungkinkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Penelitian dilakukan selama 2 hari dengan hanya membagikan link soal tes dan angket gaya belajar.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu peneliti memeriksa angket dan soal tes yang dikirim di *google form*. Setelah itu, peneliti mulai menganalisis data dimulai dari analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif meliputi analisis hasil tes kemampuan *problem solving* dan analisis gaya belajar. Analisis hasil tes kemampuan *problem solving* diperoleh 5 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi, 10 siswa mendapat nilai tinggi, 7 siswa mendapat nilai sedang, 12 siswa mendapat nilai rendah, dan 10 siswa mendapat nilai sangat rendah.

Setelah diperoleh hasil tes kemampuan *problem solving* selanjutnya akan dianalisis hasil angket gaya belajar. Link angket gaya belajar diisi oleh siswa kelas VII-A dan VII-B. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan tidak signifikan. Siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 28 orang, gaya belajar auditori sebanyak 2 orang, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 4 orang. Berdasarkan analisis data gaya belajar siswa, diperoleh rekapitulasi hasil tes gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving* kelas VII-A dan VII-B yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Tes Gaya Belajar Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Kelas VII-A dan VII-B

Gaya Belajar	Hasil Tes Kemampuan <i>Problem Solving</i>					Jumlah Siswa
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Visual	5	4	5	10	4	28
Auditori	0	0	1	0	1	2
Kinestetik	0	1	1	1	1	4

Berdasarkan tabel 7 diatas, siswa dengan gaya belajar visual lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aldiyah (2021: 10) bahwa dalam kondisi seperti ini, gaya belajar visual tampaknya lebih banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring atau online seperti ini siswa dapat belajar lewat video pembelajaran atau *video conference* saja. Selain itu, dalam penelitian ini gaya belajar visual unggul dibandingkan gaya belajar auditori dan kinestetik. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 7 diketahui siswa dengan gaya belajar visual lebih baik dalam mengerjakan soal tes kemampuan *problem solving*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa terdapat 28 siswa memiliki gaya belajar visual. Selanjutnya, sebanyak 5 orang mendapat nilai sangat tinggi, 4 orang mendapat nilai tinggi, 5 orang mendapat nilai sedang, 10 orang mendapat nilai rendah, dan 4 orang mendapat nilai sangat rendah.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diuntungkan dalam pembelajaran daring ini, karena dapat belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru (Rahmadini, 2022: 1041). Zahra, dkk (2021: 3) mengatakan Siswa dengan tipe auditori dapat mengingat dengan cepat hanya dengan membaca sebuah bacaan dengan suara lantang atau mendengarkan rekaman atau audio. Namun pada penelitian ini, siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tes kemampuan *problem solving*. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa siswa dengan gaya belajar auditori sebanyak 2 orang. Kedua siswa tersebut masing-masing mendapat nilai sedang dan sangat rendah. Menurut Trizulfianto dkk (2017: 205) hal ini dikarenakan siswa dengan gaya belajar auditori sulit mengubah masalah tertulis kedalam model matematika. Ditambah lagi siswa dengan gaya belajar auditori mudah terganggu dengan adanya keributan sehingga mengakibatkan mereka tidak fokus dalam belajar secara daring di rumah.

Gaya belajar kinestetik dapat dilakukan dengan cara menyentuh atau bergerak untuk dapat mengingat materi yang diberikan (Rahman dan Yanti, 2016: 2). Menurut Sartika (2019: 31) mengatakan gaya belajar kinestetik adalah cara belajar dengan melibatkan aktifitas fisik. Berdasarkan hasil penelitian Ilmiah dkk (2013) pada saat menyelesaikan masalah siswa kinestetik cenderung tidak tenang dan gelisah seperti ingin cepat selesai. Pada penelitian ini, terdapat 4 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Keempat siswa tersebut masing-masing mendapat nilai tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Setelah diperoleh data hasil tes dan angket selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Melalui uji statistik inferensial, dilakukan uji hipotesis (uji F) untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* atau tidak. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *sig* sebesar 0.051. Menurut Yuliardi & Nuraeni (2017: 245) jika nilai *sig* < 0.05 artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sedangkan jika nilai *sig* > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *sig* = 0.141 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon.

b. Besar Pengaruh Gaya Belajar Di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan *Problem Solving* Pada Materi Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Katolik Ambon

Besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving* memiliki pengaruh yang rendah. Berdasarkan tabel 7 diperoleh *R Square* sebesar 0.051 atau 5.1%. Hal ini menunjukkan rendahnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Artinya kemampuan *problem solving* siswa dipengaruhi oleh gaya belajar hanya sebesar 5.1% sedangkan 94.9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Kudsiyah dkk (2017: 114) mengatakan terdapat 15 faktor yang mempengaruhi kemampuan *problem solving* siswa yang kemudian dikelompokkan dalam 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif meliputi kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, berpikir panjang, belajar sebelumnya, rumus.
- 2) Aspek afektif meliputi sikap, semangat, motivasi, perhatian, rasa malas
- 3) Aspek psikomotorik meliputi respon, keaktifan, diskusi (bertanya)

4. Kesimpulan

Berdasarkan uji Hipotesis (uji-F) pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan *problem solving* menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0.04 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving* pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon.

Besar pengaruh gaya belajar di masa pandemi terhadap kemampuan *problem solving*

pada materi bentuk aljabar bagi siswa kelas VII SMP Katolik Ambon, sebesar 12.8% sedangkan 87.2% dipengaruhi oleh faktor lain

Daftar Pustaka

- Abdawiyah, R. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam UNY*. Vol. 5. No 4. Hal 1-8.
- Aldiyah, Evy. 2021. Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Pengetahuan*. Vol 1. No 1. Hal 8-16
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Astini, Sari, N. K. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. Vol 11. No 2. Hal 13–25.
- DePorter dan Hernacki. 2016. Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa
- Gunawan, Syahrul. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. "*Psikopedagogia*". Vol 5. No 1. Hal 33-41
- Hasibuan, Irwitadia. 2015. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 4. No 1. Hal 5-11
- Heliandry, D. L. Dkk. 2020. Pembelajaran pada masa pandemic covid 19. *Jurnal Teknologi Indonesia*. Vol 22. No 1. Hal 1-6
- Irianto, Agus. 2014. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kudsiyah, M. Siti. Dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi. "*Seminar Nasional Pendidikan 2017*". Hal 110-117
- Mu'anisa. 2021. "Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Mulyani, Ai. Eneng. Dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. "*Jurnal Pendidikan Matematika*". Vol 7. No 2. Hal 251-262
- Mulyani, Ai. Eneng. Dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. "*Jurnal Pendidikan Matematika*". Vol 7. No 2. Hal 251-262

- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sa'diyah, H. Siti. 2021. On Off Kamera Dan Implikasinya Pada Perkuliahan Daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*. Vol 2. No 9. Hal 1593-1603
- Salsabila, H. Unik. Dkk. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 2. Hal 1-13
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Situmorang, S. Adi. 2020. "Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar". *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol 2. No 1. Hal 30-35
- Sprenger, Marilee.(2011). Cara Menjaga Agar Siswa Tetap Ingat. *Jakarta: Erlangga*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmono, S. B. 2012. Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya. "Satya Widya". Vol 2. No 2. Hal 155-165
- Thalib, S. Alisha. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Ambon Ditinjau Dari Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Materi Program Linier. *Skripsi: Universitas Pattimura*
- Yuliardi, Ricki dan Nuraeni, Zuli. 2017. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain
- Zahra, A. U. Dkk. 2021. Analisis Gaya Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid 19 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. "Didaktia Dwija Indria". Vol 9. No 3. Hal 1-6
- Zakiah, dkk. 2019. Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. "Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika". Vol 4. No 2. Hal 111-120